

Proses *Caring* Perawat Menurut Swanson untuk Membangun Motivasi Sembuh Pasien pada Tahapan Operasi

Juwita Asfi Wibowo

Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia;
juwita_p17211203063@poltekkes-malang.ac.id

Tri Johan Agus Yuswanto

Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia;
denbagusjohan@yahoo.co.id (koresponden)

Arief Bachtiar

Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia;
arief_bachtiar@poltekkes-malang.ac.id

Joko Wiyono

Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia;
jwiyono830@gmail.com

ABSTRACT

Motivation to recover is a personal drive to take action as desired in order to recover from illness and become healthy. Until now, there are still patients who have low motivation to recover, even though they have been given good health services by nurses. This study aimed to determine the effect of the caring process according to Swanson on patient motivation to recover at the surgical stage. The design of this study was a pre-test and post-test with control group. The sample involved was 46 patients selected using random sampling techniques. Motivation measurements before and after the intervention were carried out by filling out a questionnaire. Data analysis was carried out using paired samples t-test and independent samples t-test. The results of the analysis showed that the p-value of the comparison test results between the treatment group and the control group was 0.001, with a mean difference of 22.26. Thus, it was interpreted that there was a significant difference in motivation between the treatment group and the control group. Furthermore, it was concluded that the caring process according to Swanson has succeeded in increasing patient motivation to recover at the surgical stage.

Keywords: Swanson caring; patient; surgery; recover; motivation

ABSTRAK

Motivasi untuk sembuh merupakan dorongan dari pribadi seseorang untuk melakukan tindakan sesuai yang diinginkan agar dapat pulih dari kondisi sakit dan menjadi sehat. Hingga kini masih ada pasien yang memiliki motivasi yang rendah untuk sembuh, meskipun sudah diberikan pelayanan kesehatan dengan baik oleh perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proses *caring* menurut Swanson terhadap motivasi pasien untuk sembuh pada tahapan operasi. Desain penelitian ini adalah *pre test and post test with control group*. Sampel yang dilibatkan adalah 46 pasien yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Pengukuran motivasi sebelum dan sesudah intervensi dilakukan dengan pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *paired samples t-test* dan *independent samples t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p dari hasil uji perbandingan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah 0,001, dengan perbedaan nilai rerata adalah 22,26. Dengan demikian diinterpretasikan bahwa ada perbedaan motivasi secara signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Selanjutnya disimpulkan bahwa proses *caring* menurut Swanson berhasil meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh pada tahapan operasi.

Kata kunci: Swanson caring; pasien; operasi; sembuh; motivasi

PENDAHULUAN

Motivasi pasien yang tidak ada dalam diri sendiri menjadi masalah untuk mencapai kesembuhan. Tidak ada dorongan dan motivasi untuk sembuh akan menghambat proses pemulihan dari rasa sakit yang dialami pasien. Motivasi sembuh pasien yang rendah ditunjukkan dengan ketidakmauan menerima pengobatan. Faktor lain dari rendahnya motivasi sembuh pasien adalah rendahnya dukungan keluarga dan rendahnya dorongan diri sendiri.⁽¹⁾

Riset terdahulu melaporkan bahwa terdapat 3 orang (6,0%) pasien bermotivasi rendah dengan komunikasi terapeutik perawat yang baik. Artinya masih ada masalah motivasi walaupun telah ada komunikasi terapeutik dari perawat.⁽²⁾ Studi di Puskesmas Woha melaporkan bahwa terdapat 2 orang (6,2%) dengan motivasi sembuh negatif setelah perawat memberikan edukasi kepada pasien.⁽³⁾ Ini menguatkan masalah yang pertama di atas. Hasil penelitian di atas mewakili berbagai daerah di Indonesia, bahwa masih ada masalah rendahnya motivasi sembuh pasien meskipun sudah diberikan intervensi atau pelayanan kesehatan oleh perawat.

Kepedulian perawat ketika memberikan pelayanan kesehatan pada pasien disebut sebagai proses *caring* perawat. Proses *caring* diharapkan menjadi bentuk dari realisasi dan aktualisasi diri perawat yang bukan hanya hadir secara fisik, namun hadir secara hati agar mencapai kesembuhan jasmani dan rohani pasien.⁽⁴⁾ Namun, tidak semua perawat memberikan pelayanan sesuai yang diharapkan oleh pasien.

Pasien akan sensitif dan berstigma negatif tentang sikap dan proses perawat yang dinilai kurang baik dalam memberikan pelayanan. Sebuah studi menunjukkan proses *caring* perawat yang masih kurang baik yakni adanya perawat yang tidak membawakan *caring* yang baik (12%) menurut pengamatan pasien, dengan ketidakpuasan pasien sebesar 20%.⁽⁵⁾ Penelitian lain melaporkan bahwa terdapat 17,2% perawat dengan proses *caring* buruk. Di ruang rawat inap RSUD Poersa masih ada perawat yang berproses buruk dalam melakukan *caring* pada pasien.

Dengan adanya beberapa hasil penelitian terkait proses *caring* perawat yang masih buruk, perlu diketahui bagaimana pengetahuan perawat tentang *caring* pada pasien. Sebuah studi di rumah sakit melaporkan bahwa terdapat perawat dengan pengetahuan kurang baik (47,1%).⁽⁶⁾ Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan perawat tentang *caring* dapat mempengaruhi proses *caring* untuk pasien. Penelitian lain melaporkan

bahwa terdapat pengetahuan *caring* yang cukup sebesar 84,2%. Berdasarkan hasil penelitian perawat yang memiliki pengetahuan *caring* cukup dapat mempengaruhi proses *caring* pada pasien.⁽⁷⁾

Motivasi dapat mempengaruhi keyakinan, nilai kesehatan individu, dan sebagai penentu dalam mengambil keputusan tentang program pengobatan yang dipilih.⁽⁸⁾ Derajat kesehatan pasien yang meningkat terjadi karena pasien memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh. Motivasi menjadi kekuatan dari pribadi seseorang agar berproses untuk mencapai kesembuhan.⁽⁹⁾ Faktor-faktor motivasi pasien untuk sembuh antara lain dari faktor fisik, herediter, instrinsik individu, fasilitas sarana dan prasarana, situasi dan kondisi, serta usia pasien.⁽¹⁰⁾

Pasien yang tidak memiliki motivasi akan berdampak pada proses kesembuhan yang lama atau menghambat kesembuhan dan penurunan harapan untuk hidup. Hal tersebut terjadi karena motivasi yang rendah akan mempersulit pasien untuk diberikan asuhan keperawatan. Terutama pada pasien dengan rencana tindakan operasi, faktor psikologis menjadi salah satu bagian yang harus disiapkan pasien. Ada pernyataan bahwa pasien sebelum operasi memiliki perasaan kurang percaya diri dalam berlatih secara mandiri untuk persiapan pre operasi. Adanya rasa percaya diri yang tinggi maka semakin tinggi motivasi sembuh pasien.⁽¹¹⁾

Motivasi sembuh pasien timbul karena adanya dukungan dari diri sendiri dan lingkungannya. Lingkungan pasien bukan hanya keluarga saja, namun lingkungan rumah sakit termasuk perawat. Dalam bekerja perawat akan memberikan proses *caring* untuk memenuhi kebutuhan pasien. *Caring* perawat merupakan cara untuk mengatasi rasa takut dan meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam meningkatkan kepuasan diri.⁽¹²⁾ Dengan adanya kepuasan pasien, ketika menerima asuhan keperawatan di ruang operasi, maka pasien memiliki motivasi untuk sembuh. Sah satu solusi adalah memberikan intervensi berupa proses *caring* menurut Swanson kepada pasien dengan operasi agar timbul motivasi untuk sembuh. Dimensi *caring* tersebut antara lain *knowing* (mengetahui), *doing with* (dilakukan bersama), *doing for* (dilakukan untuk), *enablings* (kemampuan), dan *maintaining belief* (mengatasi kepercayaan).

Hasil studi pendahuluan di RSUD dr. Soedono Madiun pada tanggal 24 Januari 2024 melalui wawancara dengan kepala Instalasi Bedah Sentral (IBS) menunjukkan bahwa proses *caring* perawat pada pasien kurang maksimal karena faktor penghambat lingkungan seperti perawat harus menyiapkan peralatan bedah sehingga tidak memperdulikan pasien yang sudah tiba di ruang premedikasi. Perawat di IBS hanya menanyakan kecemasan pasien dan menggunakan *caring* secara umum tanpa teori keperawatan. Sedangkan pengetahuan perawat tentang *caring* termasuk dalam kategori sedang. Menurut kepala IBS, perawat sangat perlu berproses *caring* karena akan menjadi masalah jika tidak dilakukan dengan baik.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan pada pasien pasca operasi dengan jenis anestesi spinal menunjukkan bahwa beberapa pasien memiliki motivasi sedang dan rendah. Pasien pasca operasi memiliki motivasi untuk sembuh karena baru melahirkan dan memiliki anak yang perlu diperhatikan, namun motivasi sembuh masih sedang karena rasa nyeri dan keluhan lainnya. Pasien bermotivasi rendah karena faktor usia dan pengalaman operasi yang dilakukan lebih dari satu kali. Dari beberapa pasien mengatakan bahwa proses *caring* perawat dapat mempengaruhi motivasi sembuh pasien pasca operasi, namun ada pasien yang mengatakan ketika di ruang premedikasi hingga di ruang bedah masih ada perawat yang tidak terlalu memperhatikan pasien.

Saat pengambilan data di ruang IBS RSUD dr. Soedono, penelitian dilakukan secara lancar dimulai dari proses sosialisasi modul proses *caring* hingga pengambilan data kepada responden. Perlu dilakukan penelitian di IBS RSUD dr. Soedono karena perlu diketahui lebih jelas motivasi sembuh pasien ketika berada pada tahapan operasi, karena penelitian yang pernah ada hanya pada tahapan setelah operasi. Selain itu, RSUD dr. Soedono merupakan rumah sakit pendidikan tempat mahasiswa menggali potensi dan pengetahuan.

Sejauh penelusuran penulis, sebelumnya belum ditemukan hasil penelitian yang menyoroti tentang *caring* perawat berdasarkan teori keperawatan terhadap tingkat motivasi sembuh pasien yang menjalani operasi. Maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh proses *caring* perawat menurut Swanson terhadap motivasi sembuh pasien pada tahapan operasi di IBS.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental dengan pendekatan *pretest and posttest with control group*. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Soedono Madiun pada tanggal 26 Februari sampai 22 Maret 2024. Populasi penelitian ini adalah pasien operasi dengan spinal anestesi dengan jumlah kasus pada tahun 2023 sebanyak 1.821, kemudian diambil sampel sebesar 46 responden.

Proses *caring* perawat menurut Swanson merupakan variabel independent, sedangkan motivasi sembuh pasien merupakan variabel dependen. Selain motivasi juga dikumpulkan data tentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, riwayat pembedahan. Seluruh data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, dan setelah terkumpul secara lengkap, selanjutnya dianalisis menggunakan uji t. *Paired samples t-test* digunakan untuk menguji perbedaan motivasi antara sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok; sedangkan independent samples t-test digunakan untuk menguji perbedaan motivasi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD dr. Soedono Madiun dengan Nomor 400.14.5.4/1838/102.9/2024 pada tanggal 18 Januari 2024. Peneliti menghormati dan menghargai subjek penelitian dengan menjaga identitas dan privasi, tidak memaksakan kehendak, memberikan *informed consent* serta memenuhi hak-hak responden. Selain itu peneliti juga memberikan manfaat secara maksimal dan risiko secara minimal, tidak membahayakan responden, serta memperlakukan responden secara adil dan memberikan hak yang sama.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa usia terbanyak adalah 19-59 tahun dan >60 tahun, masing-masing adalah 45,7%; jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (63,0%); pekerjaan terbanyak adalah petani (26,1%); sedangkan ada 32,6% pasien dengan riwayat pembedahan.

Pada kelompok perlakuan, perawat telah diberikan modul proses *caring* menurut Swanson dan sudah dapat melakukan proses *caring* pada pasien. Hasil proses *caring* perawat di RSUD dr. Soedono Madiun memiliki rata-

rata positif yang artinya perawat telah melakukan proses *caring* dengan baik. Dengan persentase 8,7%, 2,2%, 15,2%, dan 23,9%, di mana seluruhnya melakukan proses *caring* positif.

Tabel 1. Distribusi data demografis pasien pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Karakteristik demografi		Frekuensi	Persentase
Usia	10-18 tahun	4	8,7
	19-59 tahun	21	45,7
	>60 tahun	21	45,7
Jenis kelamin	Laki-laki	29	63,0
	Perempuan	17	37,0
Pekerjaan	IRT	8	17,4
	Tani	12	26,1
	Swasta	9	19,6
	PNS	2	4,3
	Perangkat desa	3	6,5
	Tukang	1	2,2
	Wiraswasta	1	2,2
	Pensiun	4	8,7
	Pelajar	4	8,7
	Mahasiswa	2	4,3
	Riwayat Pembedahan	Ada	15
	Tidak ada	31	67,4

Tabel 2. Perbandingan motivasi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, pada fase sebelum dan sesudah intervensi

Fase	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol		Nilai p
	Rerata	Simpangan baku	Rerata	Simpangan baku	
Pre test	48,48	4,795	45,43	3,488	0,064
Post test	68,17	2,949	45,91	4,010	0,001
Nilai p	0,001		0,085		

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa tak ada perbedaan motivasi pada fase sebelum intervensi, antara kedua kelompok (nilai $p = 0,064$), sehingga kedua kelompok sudah setara. Pada kelompok perlakuan ditemukan perbedaan motivasi antara sebelum dan sesudah intervensi (nilai $p = 0,001$), artinya ada peningkatan bermakna; sedangkan pada kelompok kontrol tak ada perbedaan motivasi secara bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi (nilai $p = 0,085$). Tampak bahwa ada perbedaan motivasi pada fase sesudah intervensi, antara kedua kelompok (nilai $p = 0,001$), sehingga bisa ditafsirkan bahwa perlakuan yang diberikan efektif untuk meningkatkan motivasi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan terjadi peningkatan motivasi pasien untuk sembuh. Hal ini menunjukkan bahwa proses *caring* yang diberikan terbukti efektif. Proses *caring* tidak hanya dilakukan oleh perawat, namun juga dengan dukungan keluarga dalam membantu perawatan, yang menjadi sumber utama dan mengurangi *stressor* bagi pasien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi untuk sembuh.⁽¹³⁻¹⁷⁾ Dalam proses *caring*, perawat dapat mempengaruhi motivasi sembuh pasien dengan cara selalu mendengarkan keluhan pasien dengan penuh perhatian, memperlakukan pasien sebagai individu karena perawat telah berempati dengan menanyakan kabar atau keluhan pasien. Selain itu, perawat juga memberikan informasi dan edukasi kesehatan dalam pengobatan dan pemulihan setelah tindakan operasi bagi pasien. Intervensi yang dilakukan perawat yaitu dengan memberikan proses *caring* sesuai dengan teori Swanson, sehingga berhasil meningkatkan motivasi sembuh pasien dari kategori sedang menjadi kategori tinggi. Proses *caring* diharapkan dapat menjadi bentuk dari realisasi dan aktualisasi diri perawat yang bukan hanya hadir secara fisik namun hadir secara hati agar mencapai kesembuhan jasmani dan rohani pasien.^(4,14)

Peneliti beropini bahwa selain faktor internal, juga terdapat faktor eksternal yang membantu meningkatkan motivasi sembuh pasien, meliputi lingkungan keluarga pasien dan tenaga kesehatan. Proses *caring* menurut Swanson yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien dapat meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh karena perawat tidak hanya hadir sesekali, namun hadir setiap saat untuk menanyakan keadaan, menawarkan bantuan ketika dibutuhkan dan memberikan bantuan tanpa diminta pasien. Selain itu perawat juga memberikan dukungan sosial secara langsung seperti meminta pasien tenang ketika akan menjalani operasi, memberi tahu proses berjalannya operasi dan hal apa yang harus dilakukan pasien setelah operasi. Faktor yang terakhir yaitu sarana dan prasarana yang bisa memberikan kenyamanan kepada pasien sehingga juga mendukung peningkatan motivasi sembuh pasien. Selain itu, proses *caring* ini mencakup aktivitas membina hubungan saling percaya dengan melakukan komunikasi terapeutik dan melakukan tindakan, perawat selalu hadir secara fisik ketika pasien membutuhkan bantuan, rasa kepedulian perawat, yang bisa memberikan rasa nyaman dan puas. Edukasi kesehatan atau informasi dalam meningkatkan pengetahuan pasien dalam mengikuti proses pengobatan, serta dukungan pada pasien secara spiritual dan sikap optimis dapat meningkatkan motivasi sembuh pasien.⁽¹⁸⁻²⁰⁾

Sebagian pasien belum menunjukkan peningkatan motivasi yang menggembirakan. Hal ini mungkin terjadi karena faktor lain seperti kurangnya dukungan keluarga dan rendahnya dorongan diri sendiri untuk sembuh. Motivasi sembuh pasien yang rendah juga ditunjukkan dari pasien yang tidak mau menerima pengobatan dari tenaga kesehatan. Sebelum operasi, pasien memiliki perasaan kurang percaya diri dalam berlatih secara mandiri untuk persiapan pra operasi. Rasa percaya diri yang tinggi, membuat semakin tinggi motivasi sembuh pasien. Selain faktor internal, motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan area rumah sakit, dukungan sosial dari keluarga maupun tenaga kesehatan serta sarana dan prasana yang digunakan di rumah sakit.

Faktor internal bagi motivasi untuk sembuh antara lain faktor fisik dan mental, yang dalam hal ini kesehatan individu dari segi fisik dan psikologis menjadi pertahanan dan harapan seseorang. Sedangkan keinginan pribadi dan usia berpengaruh karena keinginan atau harapan seseorang dalam mengejar cita-cita dan pola pikir dalam mengambil keputusan berpengaruh dalam memotivasi hidupnya. Selain itu, dukungan dari diri sendiri sangat dibutuhkan dalam proses penyembuhan agar tetap memiliki motivasi untuk sembuh dan harapan hidup. Dukungan keluarga serta tenaga kesehatan ikut serta dalam meningkatkan motivasi untuk sembuh karena dengan dorongan orang di sekitarnya pasien akan merasa bahwa dirinya harus cepat sembuh dan merasa bahwa masih ada orang terdekat yang berharap pasien segera sembuh.⁽²¹⁾

Proses *caring* menurut Swanson oleh perawat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi sembuh pasien pada tahapan operasi. Pada aspek *knowing*, dengan menggunakan komunikasi terapeutik, perawat dapat mengetahui secara jelas hasil anamnesis, dapat membina hubungan saling percaya ketika akan melakukan intervensi serta dapat mempermudah ketika memberikan penjelasan kepada pasien terkait pelaksanaan operasi. Pada aspek *being with*, kehadiran perawat dalam membantu, mendampingi serta mendengarkan keluhan pasien menunjukkan sikap peduli pada pasien yang dapat meningkatkan motivasi sembuh pasien. Pada aspek *doing for*, rasa nyaman yang diberikan perawat untuk pasien pada tahapan operasi mampu meningkatkan motivasi

sembuh pasien. Rasa nyaman dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan orang di sekitar, maupun sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit. Pada aspek *enablings*, informasi dan edukasi sangat penting dan memiliki dampak positif pada pasien pada tahapan operasi karena sebelum melaksanakan operasi pasien sering mengalami perasaan cemas dan kurangnya pengetahuan terhadap penyakit dan proses operasi. Pada aspek *maintainingbelief* (mengatasi kepercayaan), komunikasi terapeutik digunakan untuk memperkenalkan diri agar pasien dan perawat memiliki hubungan yang baik agar perawat mampu memperhatikan kebutuhan pasien. Kebutuhan pasien yang terpenuhi dapat meningkatkan motivasi sembuh pasien karena komunikasi terapeutik menunjang kenyamanan dan motivasi pada proses penyembuhan. Dalam mengatasi kepercayaan pasien selain bertumpu pada dirinya sendiri, perawat menuntun pasien untuk berdo'a sesuai dengan kepercayaan pasien guna menyerahkan segala hasil yang terbaik dalam proses operasi. Rasa percaya diri pasien dan menyerahkan proses operasi pada keimanan dapat memberikan kesehatan pada hati dan pikiran sehingga dapat meningkatkan motivasi sembuh pasien sendiri.⁽²²⁾

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses *caring* perawat menurut Swanson dapat mempengaruhi motivasi sembuh pasien. Motivasi sembuh pasien dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari diri sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan pasien. Namun, proses *caring* perawat menjadi acuan penting dalam meningkatkan motivasi sembuh pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wati RR. Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan motivasi sembuh pasien tuberculosis paru di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember. Report. 2015;8(2).
2. Hanna T, Nababan B, Fajri DN, Santosa PR. Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan motivasi penyembuhan pada pasien TB paru sensitif obat di Puskesmas Bakauheni Lamsel tahun 2023. Jakarta: STIKes Medistra Indonesia; 2023.
3. Mayuwati TS. Hubungan antara peran perawat sebagai educator dengan motivasi sembuh pasien tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Woha. The Scientific Journal Health. 2021;8(2).
4. Boykin A, Schoenhofer SO, Hilton N, Scott AJ, Smith LA. They have our backs: Nurse leaders and caring-based nursing theory in the time of COVID-19. Nurse Leader. 2021;19(2):179–183.
5. Suweko H, Warsito BE. Hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien diruang rawat inap: Literatur review. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2019;10(1):243-247.
6. Pardede JA, Saragih M, Simamora M. Tipe kepribadian berhubungan dengan proses caring perawat. Jurnal Keperawatan Silampari. 2020;3(2):707–716.
7. Rahayu S. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan proses caring perawat di rumah sakit. Faletehan Health Journal. 2018;5(2):77–83.
8. Nugraha MD, Puspanegara A, Lastari VF, Sintia L. Hubungan pengetahuan caring dengan proses caring perawat pelaksana di ruang rawat inap RSU X. Journal of Midwifery Care. 2023;3(02):164–174.
9. Kusumawardani D. Pengaruh motivational interviewing dengan pendekatan spiritual terhadap keputusan dan motivasi sembuh pasien end stage renal disease yang menjalani hemodialisis reguler. Surabaya: Universitas Airlangga; 2018.
10. Hardhiyani R. Hubungan komunikasi therapeutic perawat dengan motivasi sembuh pada pasien rawat inap. Semarang: UNNES; 2013.
11. Bau P. Hubungan dukungan sosial spiritual dengan motivasi sembuh klien di ruang rawat inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. CHMK Applied Scientific Journal. 2019;2(3):120-128.
12. Amilia AM. Hubungan efikasi diri dengan kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Jember: Universitas Jember; 2019.
13. Verlitarsari A, Anisa D, Purwanti Y. Peran perawat terhadap motivasi kesembuhan pasien kanker payudara stadium lokal-lanjut: Literature review. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2022.
14. Ntshingila N. Caring, compassion and competence in healthcare. Health SA. 2022;27:2133.
15. Ambrosi E, Canzan F, Mortari L, Brugnolli A, Mezzalira E, Saiani L, Heilemann MV. Caring in process: A 3-year qualitative longitudinal study of nursing students. Nurse Educ Pract. 2021 Aug;55:103116.
16. Zamanzadeh V, Jasemi M, Valizadeh L, Keogh B, Taleghani F. Effective factors in providing holistic care: a qualitative study. Indian J Palliat Care. 2015 May-Aug;21(2):214-24. doi: 10.4103/0973-1075.156506.
17. Wei H, Watson J. Healthcare interprofessional team members' perspectives on human caring: A directed content analysis study. Int J Nurs Sci. 2018 Dec 13;6(1):17-23. doi: 10.1016/j.ijnss.2018.12.001.
18. Cutilli CC. Excellence in patient education: Evidence-based education that "sticks" and improves patient outcomes. Nurs Clin North Am. 2020 Jun;55(2):267-282. doi: 10.1016/j.cnur.2020.02.007.
19. Portela Dos Santos O, Melly P, Hilfiker R, Giacomino K, Perruchoud E, Verloo H, Pereira F. Effectiveness of educational interventions to increase skills in evidence-based practice among nurses: The EDITcare systematic review. Healthcare (Basel). 2022 Nov 2;10(11):2204. doi: 10.3390/healthcare10112204.
20. Pouresmail Z, Heshmati Nabavi F, Valizadeh Zare N. Outcomes of patient education in nurse-led clinics: A systematic review. J Caring Sci. 2023 Aug 8;12(3):188-200. doi: 10.34172/jcs.2023.31891.
21. Thomas PA, Liu H, Umberson D. Family Relationships and Well-Being. Innov Aging. 2017 Nov;1(3):igx025. doi: 10.1093/geroni/igx025. Epub 2017 Nov 11. PMID: 29795792; PMCID: PMC5954612.
22. Wang H, Jia J, Fan Y, Chen H, Lou Y, Wang X, Huang X. Impact of inpatient self-efficacy and trust in physicians on inpatient satisfaction with medical services: the mediating role of patient participation in medical decision-making. Front Psychol. 2024 Aug 30;15:1364319. doi: 10.3389/fpsyg.2024.1364319.